

Uji validitas instrumen penilaian karakter siswa SD dengan CFA dan Aiken's V

Benedicta Rani Nugraheni ^{a*}, Widiastuti Widiastuti ^b, Farida Agus Setiawati ^c

Universitas Negeri Yogyakarta. Jl. Colombo No.1, Yogyakarta, 55281, Indonesia

^a benedictarani.2023@student.uny.ac.id; ^b widiastuti@uny.ac.id; ^c farida_as@uny.ac.id

* Corresponding Author.

Received: 10 December 2024; Revised: 3 February 2025; Accepted: 25 April 2025; Published: 26 April 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji validitas serta reliabilitas instrumen penilaian karakter siswa sekolah dasar berdasarkan 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Instrumen diuji pada 258 siswa di Kecamatan Pandak, Bantul, menggunakan metode Confirmatory Factor Analysis (CFA) dan Aiken's V. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki validitas yang tinggi dan reliabilitas yang sangat baik, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,902. Penelitian juga membandingkan dua metode penghitungan, yaitu dengan scaling dan tanpa scaling, dan ditemukan bahwa perbedaan metode tidak berpengaruh signifikan terhadap validitas instrumen. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen dapat digunakan secara efektif tanpa proses scaling. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan reliabel serta sesuai untuk digunakan dalam mengukur karakter siswa secara akurat. Disarankan agar instrumen diuji lebih lanjut pada tingkat kelas lain dan dianalisis dengan metode tambahan guna meningkatkan kualitas instrumen.

Kata Kunci: Summated Rating Scale; Sekolah Dasar; Afektif; Penilaian; CFA

Validity testing of elementary students' character assessment instrument using CFA and Aiken's V

Abstract: This study aims to develop and evaluate the validity and reliability of a character assessment instrument for elementary school students based on 18 character values established by the Indonesian Ministry of Education and Culture. The instrument was tested on 258 students in Pandak District, Bantul, using Confirmatory Factor Analysis (CFA) and Aiken's V. A purposive sampling technique was employed. The results showed that all items demonstrated high validity and excellent reliability, with a Cronbach's Alpha of 0.902. The study also compared two scoring methods— with and without scaling— and found that scaling did not significantly affect the instrument's validity. These findings support the effective use of the instrument without scaling. In conclusion, the developed instrument meets the criteria for validity and reliability and is suitable for accurately measuring students' character. It is recommended that the instrument be further tested at different grade levels and analyzed using additional methods to enhance its quality.

Keywords: Summated Rating Scale; Elementary school; Affective; Evaluation; CFA

How to Cite: Nugraheni, B. R., Widiastuti, W., & Setiawati, F. A. (2025). Uji validitas instrumen penilaian karakter siswa SD dengan CFA dan Aiken's V. *Measurement In Educational Research*, 5(1), 47-54. <https://doi.org/10.33292/meter.v5i1.371>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak siswa yang unggul secara akademis, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berkepribadian, dan berjiwa kebangsaan sesuai nilai-nilai Pancasila sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Djamaluddin, 2014). Tujuan ini diperkuat dalam Rencana

Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005–2025 (UU No 17 Tahun 2007, 2007), yang menempatkan pendidikan karakter sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia yang unggul.

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini berlandaskan pada nilai-nilai karakter dari Kemendikbudristek yang dirumuskan dalam profil pelajar Pancasila. Nilai-nilai ini mencakup dimensi religiusitas, gotong royong, mandiri, kebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif, yang menjadi rujukan pembentukan karakter siswa di sekolah. Sejalan dengan itu, pendekatan global terhadap pendidikan karakter seperti yang dikemukakan oleh Peterson dan Seligman (2004) melalui klasifikasi *character strengths and virtues* juga menawarkan perspektif yang relevan dan dapat memperkaya konteks pendidikan karakter di Indonesia.

Namun demikian, berbagai penelitian dan data menunjukkan adanya kemerosotan karakter peserta didik. Penelitian terbaru oleh Dewi et al. (2020) dan Jamaluddin et al. (2022) mencatat peningkatan kasus-kasus seperti perkelahian antarsiswa, kekerasan verbal dan fisik di sekolah, serta menurunnya sikap saling menghargai. Fenomena ini tidak hanya mengindikasikan lemahnya implementasi nilai karakter, tetapi juga menunjukkan perlunya sistem penilaian karakter yang lebih representatif, akurat, dan mudah diimplementasikan oleh guru.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pendidikan karakter adalah lemahnya alat ukur atau instrumen penilaian yang digunakan. Banyak guru mengalami kesulitan dalam menilai karakter siswa secara objektif dan belum memiliki instrumen penilaian yang valid dan reliabel (Zuliani et al., 2017). Di sisi lain, (Akbar, 2013; Dewayani, 2018; Yusuf, 2017) menekankan bahwa penilaian karakter seharusnya menjadi landasan pengambilan keputusan dalam pembinaan dan pengembangan siswa.

Metode *summated rating scale* (MSRS) dengan skala Likert sering digunakan dalam penilaian karakter karena mampu memberikan data ordinal yang dapat dianalisis secara statistik. Namun, efektivitas penggunaan skala ini masih diperdebatkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan skala yang tidak tepat dapat menimbulkan bias atau tidak mampu merepresentasikan kondisi nyata karakter siswa (Widyastuti, 2012). Di sisi lain, belum banyak studi yang membandingkan secara sistematis antara penggunaan instrumen dengan scaling dan tanpa scaling dalam konteks pendidikan karakter siswa sekolah dasar.

Dalam kerangka itulah, penelitian ini dilakukan untuk menjawab gap tersebut: kurangnya validasi terhadap bentuk instrumen penilaian karakter, khususnya antara penggunaan instrumen dengan *summated rating scale* dan instrumen tanpa scaling. Penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk mengevaluasi validitas kedua jenis instrumen, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan instrumen penilaian karakter yang lebih akurat, praktis, dan sesuai dengan dinamika pendidikan dasar saat ini.

METODE

Desain uji coba produk dalam penelitian ini dilaksanakan secara ekstensif untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian karakter yang dikembangkan. Uji coba melibatkan 258 siswa dari empat sekolah dasar di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Pemilihan sekolah didasarkan pada teknik *stratified random sampling*, dengan strata berdasarkan jumlah peserta didik di setiap sekolah, guna memastikan keterwakilan dari berbagai karakteristik populasi siswa. Subjek uji coba terdiri dari siswa kelas IV dan V, dengan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini telah memiliki kemampuan kognitif yang memadai untuk memahami isi instrumen, serta lebih terlibat dalam dinamika sosial yang relevan untuk penilaian karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua pendekatan: kuesioner dan observasi. Instrumen berupa lembar *peer-assessment* (untuk kuesioner) dan lembar observasi oleh guru, yang masing-masing dikembangkan berdasarkan indikator karakter dalam profil pelajar Pancasila. Validasi instrumen dilakukan dalam dua tahap: (1) validitas isi melalui indeks

Aiken's V dengan melibatkan ahli untuk menguji kesesuaian butir instrumen dengan konsep karakter yang diukur; dan (2) validitas konstruk menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk mengevaluasi struktur faktor dari masing-masing instrumen.

Untuk membandingkan efektivitas penggunaan metode scaling dan tanpa scaling, data hasil observasi diolah menggunakan dua teknik analisis. Instrumen dengan *summated rating scale* menggunakan skala Likert 5 poin, sedangkan versi tanpa scaling menggunakan penilaian kualitatif deskriptif. Hasil dari kedua teknik ini dibandingkan melalui CFA untuk melihat perbedaan struktur faktor dan tingkat validitas instrumen. Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah metode scaling memberikan hasil yang lebih konsisten dan akurat dibandingkan pendekatan tanpa scaling, serta untuk menilai potensi bias yang mungkin muncul dari penggunaan skala penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

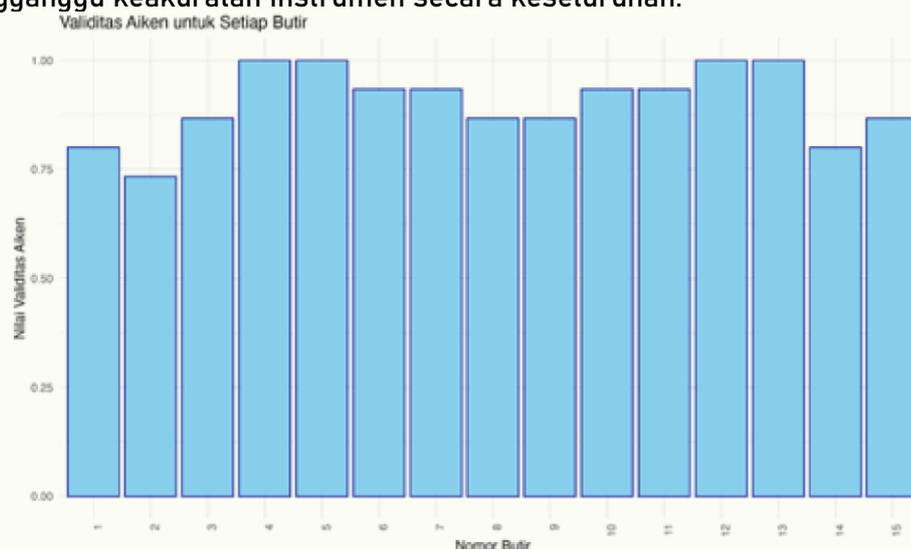
Hasil penelitian ini meliputi instrumen penilaian karakter siswa yang disesuaikan dengan tingkat sekolah dasar, sejalan dengan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Instrumen ini dirancang sebagai instrumen penilaian bagi guru untuk menilai aspek afektif siswanya.

Konstruksi Pengembangan Instrumen

Konstruksi pengembangan instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 6 aspek karakter, yaitu: bijaksana, humanis, berani, adil, mampu mengatur diri dan spiritual. Keenam aspek ini dijelaskan menjadi 15 indikator. Setelah pengujian dan analisis instrumen observasi tidak berkurang sehingga masih ada 15 item pernyataan.

Kualitas Pengembangan Instrumen

Analisis validitas konten dilakukan menggunakan rumus Aiken's V, dihitung secara manual dengan bantuan Microsoft Excel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai sejauh mana butir-butir dalam instrumen telah disusun sesuai dengan aspek-aspek yang ingin diukur. Butir pertanyaan yang menunjukkan validitas rendah perlu direvisi atau dihilangkan agar tidak mengganggu keakuratan instrumen secara keseluruhan.



Gambar 1. Resume Hasil Validasi Aiken Instrumen Penilaian Observasi

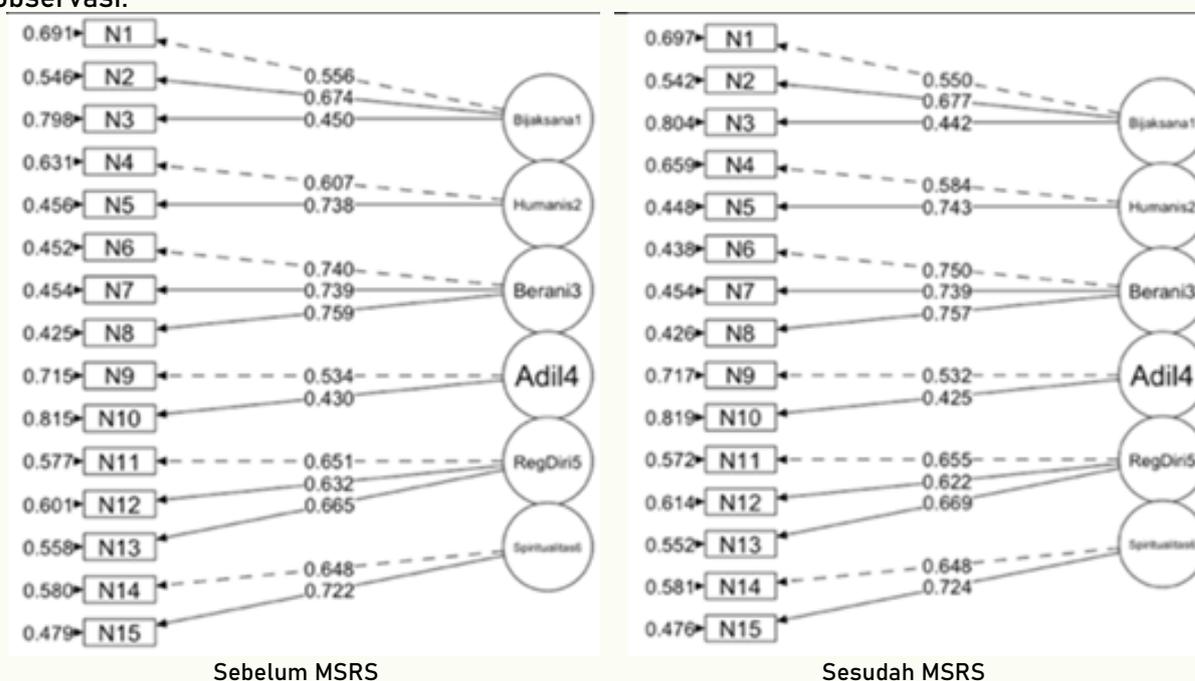
Penilaian validitas dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif oleh lima orang ahli yang memiliki kompetensi di bidang karakter, psikologi, dan pendidikan dasar. Hasil analisis kuantitatif validitas konten dari kelima validator disajikan dalam Gambar 1 dan Tabel 1. Berdasarkan hasil tersebut, mayoritas item dalam instrumen observasi menunjukkan nilai

validitas yang tinggi, sesuai dengan kategori interpretasi validitas menurut Zuliani et al. (2017). Namun demikian, terdapat satu item, yaitu item nomor 2, yang menunjukkan nilai validitas sedang, sehingga perlu menjadi perhatian dalam proses revisi instrumen selanjutnya.

Tabel 1. Resume Hasil Validasi Aiken Instrumen Penilaian Observasi

Item	V	Keterangan	Item	V	Keterangan	Item	V	Keterangan
1	0,8	Tinggi	6	0,93	Tinggi	11	0,93	Tinggi
2	0,73	Sedang	7	0,93	Tinggi	12	1	Tinggi
3	0,87	Tinggi	8	0,87	Tinggi	13	1	Tinggi
4	1	Tinggi	9	0,87	Tinggi	14	0,8	Tinggi
5	1	Tinggi	10	0,93	Tinggi	15	0,87	Tinggi

Berdasarkan hasil yang disajikan dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dikembangkan dinyatakan valid. Selain validitas konten, peneliti juga melakukan validitas konstruksi untuk mengetahui kualitas instrumen berdasarkan konstruksi. Analisis konstruksi dilakukan dengan CFA. Gambar 2 adalah diagram jalur untuk hasil CFA Solusi Standar pada instrumen observasi.



Gambar 2. Diagram Jalur Hasil Penilaian Observasi CFA Sebelum dan Sesudah MSRS

Tabel 2. Hasil Nilai Loading Faktor pada Setiap Item

Aspek	Item	Sebelum MSRS	Sesudah MSRS
Bijaksana	1	0,56	0,55
	2	0,67	0,67
	3	0,45	0,44
Humanis	4	0,61	0,58
	5	0,74	0,74
Berani	6	0,74	0,75
	7	0,74	0,74
Adil	8	0,76	0,76
	9	0,53	0,53
Pengaturan Diri	10	0,43	0,43
	11	0,65	0,65
	12	0,63	0,62
	13	0,66	0,67
Spiritualitas	14	0,65	0,65
	15	0,72	0,72

Gambar 2 merupakan diagram jalur yang menunjukkan keterkaitan antara setiap aspek dan item yang terdapat dalam instrumen. Melalui diagram tersebut, dapat diketahui nilai pemuatan faktor (*factor loading*) yang terbentuk pada masing-masing item, sehingga memberikan gambaran mengenai kekuatan hubungan antara item dengan aspek yang diukur.

Selain hasil dari nilai faktor loadingnya, kita juga bisa membandingkan beberapa nilai berikut dengan dua metode yang berbeda:

Tabel 3. Hasil Nilai Goodness of Fit (GoF)

Indeks Kecocokan Model	Sebelum SRS	Sesudah SRS
P value	0,000	0,000
RMSEA	0,118	0,117
CFI	0,834	0,836
SRMR	0,075	0,075

Hasil Goodness of Fit (GoF) pada instrumen yang dikembangkan menggunakan dua metode yang berbeda dapat diketahui bahwa hasilnya tidak jauh berbeda. Analisis reliabilitas konstruk yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, hasil dapat diamati pada Tabel 4.

Tabel 4. Reliabilitas Alpha Cronbach

Reliability statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	15

Dari hasil reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,902 pada instrumen penilaian observasi yang berarti bahwa kedua instrumen yang dikembangkan dapat diandalkan dalam kategori "Sangat Tinggi" (Istiyono, 2020).

Pembahasan

Konstruksi Pengembangan Instrumen

Instrumen yang dikembangkan dibuat dalam bentuk kuesioner dengan skala Likert. Skala Likert terdiri dari lima item pertanyaan yang digabungkan menjadi skor/nilai yang mewakili karakteristik individu seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku (Widyastuti, 2012). Ada empat pilihan skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini. Ada empat pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Sangat sesuai, (2) Sesuai, (3) Tidak Sesuai, dan (4) Sangat Tidak Sesuai. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.

Instrumen ini dirancang untuk digunakan sebagai penilaian akhir semester sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi pembelajaran. Instrumen ini digunakan dalam dua situasi di mana siswa melakukan olahraga/kegiatan di luar kelas untuk observasi dan penilaian dilakukan di kelas untuk siswa menyelesaikan penilaian sebaya.

Kualitas Pengembangan Instrumen

Tabel 2 pada hasil nilai loading faktor pada setiap item dengan dua metode yang dilakukan yakni MSRS memiliki hasil yang menarik berdasarkan nilai *factor loading*nya. Setelah diamati ternyata perbandingan hasil kedua metode tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Kesimpulan dari analisis kedua metode tersebut yakni peneliti dapat melakukan MSRS atau tidak bukan menjadi sebuah masalah karena keduanya tidak membawa pengaruh yang besar.

Setelah melakukan validasi instrumen dengan kelima validator, diperoleh hasil kualitatif yang dirangkum dalam Gambar 4. Saran dan revisi yang diberikan oleh validator kemudian digunakan sebagai referensi dalam merevisi instrumen sebelum digunakan untuk uji coba. Saran dan catatan hasil validasi oleh kelima validator dapat dilihat pada Gambar 4.

Identitas Sekolah

Nama sekolah :

Nama peserta didik :

Kelas yang diamati :

Hari/ Tanggal :

Pengantar:
 Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan karakter anak dalam kegiatan di sekolah. Penilaian ini dapat digunakan sebagai penilaian aspek afektif peserta didik.

Petunjuk Pengisian:

1. Cermati pernyataan setiap butir dengan seksama.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sudah disediakan.

Aspek	Indikator	Skor				Kriteria skor
		4	3	2	1	
Bijaksana	Peserta didik mementingkan kepentingan bersama.					4: Membantu orang lain, mentaati peraturan, berpartisipasi pada kegiatan bersama 3: Muncul 2 aspek dari 3 aspek yang ada pada poin 4 (Membantu orang lain, mentaati peraturan, berpartisipasi pada kegiatan bersama) 2: Muncul 1 aspek dari poin 4, 1: Tidak muncul sama sekali
	Peserta didik terlebih dahulu mempertimbangkan keputusan yang akan diambil.					4: Meminta saran, meminta pendapat, mempertimbangkan keputusan yang diambil 3: Muncul 2 aspek dari 3 aspek yang ada pada poin 4 (Meminta saran, meminta pendapat, mempertimbangkan keputusan yang diambil) 2: Muncul 1 aspek dari poin 4 1: Tidak muncul sama sekali

Gambar 3. Instrumen Penilaian

Hasil analisis validitas menggunakan CFA pada Gambar 1 dan Tabel 2 Diagram CFA serta resume faktor loading yang terbentuk. Item yang tereliminasi adalah item instrumen yang memiliki nilai pemuatan faktor <0,30 (Hair et al., 2010). Instrumen penilaian observasi seluruhnya dapat dilakukan analisis lanjut sebab setiap butir memiliki nilai faktor loading yang memenuhi standar minimal (<0,30).

Analisis selanjutnya adalah reliabilitas. Analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang telah dilakukan (Tabel 4) instrumen penilaian observasi dapat dilihat jika hasil reliabilitas secara keseluruhan memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,8 (0,902) yang berarti bahwa instrumen yang dikembangkan dapat diandalkan dengan kategori "Sangat Tinggi" (Istiyono, 2020). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa validator memiliki tingkat kesepakatan yang tinggi dalam menilai instrumen penilaian karakter yang dikembangkan.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting: (1) Konstruksi instrumen penilaian karakter terdiri dari enam aspek dan lima belas indikator. Aspek-aspek tersebut meliputi kebijaksanaan, humanisme, keberanian, keadilan, pengaturan diri, dan spiritualitas. (2) Kualitas instrumen yang dikembangkan dibuktikan melalui analisis validitas menggunakan rumus Aiken's V dan Confirmatory Factor Analysis (CFA). (3) Hasil perbandingan antara data menggunakan metode penskalaan dan data asli menunjukkan bahwa metode penskalaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil analisis.

Validitas konten yang dihitung dengan rumus Aiken menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki nilai validitas tinggi. Sementara itu, analisis reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi.

No	Resume Instrumen Penilaian Teman	No	Resume Validasi Observasi
1		1	Diskripsi kriteria nilai perlu diperjelas dan dibedakan satu dengan lainnya
2		2	Diskripsi kriteria nilai perlu diperjelas dan dibedakan satu dengan lainnya
3		3	Diskripsi kriteria nilai perlu diperjelas dan dibedakan satu dengan lainnya
4	Kalimat butuh objek	4	
5	Bisa di breakdown, kalimat rancu	5	
6	Ada yang salah bisa diperbaiki	6	Diskripsi perlu diperjelas
7	Bisa di breakdown lagi	7	Terdapat aspek yang sangat mirip
8	Bisa di breakdown lagi	8	Penyataan dan diskriptor kurang tepat
9	Diringkas	9	Diskriptor/ aspek perlu di breakdown
10	Kalimat kurang lengkap	10	Kalimat kurang spesifik
11	Diperbaiki	11	Deskriptor memiliki empati dan peduli relative sama
12		12	
13	Diperbaiki	13	
14		14	terlalu luas
15	Kalimat diperbaiki	15	relevan
16	Kalimat diperbaiki		
17			
18	Kurang spesifik		
19	Kurang jelas		
20	Bisa di breakdown lagi		
21	Kalimat ada yang salah bisa diperbaiki		
22	Bahasa kurang sederhana		
23	Bahasa kurang sederhana		
24	Bahasa kurang sederhana, diperbaiki		
25	Membingungkan		
26	Diperbaiki		
27	Disesuaikan konteksnya		
28	Diperbaiki, kurang sederhana		
29	Diperbaiki, kurang spesifik		
30	Ditata ulang		

Gambar 4. Resume Penilaian Kualitatif oleh Validator

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah, yaitu hanya melibatkan sekolah-sekolah di satu kecamatan. Keterbatasan ini dapat memengaruhi tingkat generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi yang lebih beragam.

SIMPULAN

Instrumen penilaian karakter yang dikembangkan valid dan reliabel. Hasil analisis CFA, nilai faktor loading yang terbentuk memenuhi kriteria minimal sehingga tidak ada butir yang di eliminasi. Percobaan metode scaling pada analisis CFA (nilai faktor loading) tidak memengaruhi validitas instrumen secara signifikan. Temuan ini mendukung penggunaan instrumen tanpa scaling untuk penilaian karakter. Disarankan untuk menguji instrumen ini pada tingkat kelas lain.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dewayani, S. (2018). Panduan praktis PPK berbasis kelas. In *Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kemdikbud* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Dewi, N. R., Saputri, E., Nurkhalisa, S., & Akhlis, I. (2020). The effectiveness of multicultural education through traditional games-based inquiry toward improving student scientific attitude. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(4). <https://doi.org/10.1088/1742->

6596/1567/4/042051

- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat pendidikan. *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 135.
- Hair, J., Anderson, R., Babin, B., & Black, W. (2010). Multivariate data analysis.pdf. In *Australia : Cengage: Vol. 7 edition* (p. 758).
- Istiyono, E. (2020). *Pengembangan instrumen penilaian dan analisis hasil belajar fisika dengan teori tes klasik dan modern* (2nd ed.). UNY Press.
- Jamaluddin, A. Bin, Zubaidah, S., Mahanal, S., & Gofur, A. (2022). Exploration of the Indonesian Makassar-Buginese Siri' educational values: The foundation of character education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 10-19. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21670>
- UU No 17 Tahun 2007, 363 (2007).
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character strengths and virtues: a handbook and classification*. Oxford University Press.
- Widyastuti, T. (2012). *The implemen Tatio n of Bakiak : an Indonesian traditional game to improve early childhood cooperative ability*. 361-364.
- Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen dan evaluasi pendidikan: pilar penyedia informasi dan kegiatan pengendalian mutu pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Zuliani, D., Florentinus, T. S., & Ridlo, S. (2017). Pengembangan instrumen penilaian karakter pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1), 46-54.

Conflict of Interest Statement: The Author(s) declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationship that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright: @Measurement in Educational Research. This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International Licence (CC-BY 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Measurement in Educational Research is an open access and peer-reviewed journal published by Research and Social Study Institute, Indonesia

Open Access 